

## FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN MINAPOLITAN DI DESA GONDOSULI

Arumingtyas Septi Ristiana<sup>1</sup>, Retno Widodo Dwi Pramono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gadjah Mada, Indonesia

### Informasi Artikel:

Diterima : 13 Januari 2021  
Naskah perbaikan: 1 Februari 2021  
Disetujui: 1 Februari 2021  
Tersedia Online: 3 Maret 2021

### Kata Kunci:

partisipasi masyarakat, kawasan minapolitan, faktor internal, faktor eksternal

### Korespondensi :

Arumingtyas Septi Ristianti  
Retno Widodo Dwi Pramono  
E-mail :  
arumingtyassepti@gmail.com

**Abstrak:** Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perdesaan salah satunya dapat diimplemantasikan dalam pengembangan kawasan minapolitan. Kawasan minapolitan di Desa Gondosuli tergolong kawasan yang memiliki potensi besar di bidang perikanan budidaya. Keberhasilan program minapolitan di Desa Gondosuli tentunya tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli. Metode yang digunakan adalah menggunakan deduktif dengan analisis deskriptif kuantitatif guna untuk mengetahui hubungan antar setiap faktor terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa derajat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan masuk dalam katagori kekuasaan warga. Hal ini berarti bahwa masyarakat memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan pemerintah. Sedangkan untuk faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyuluhan yaitu keterkaitan organisasi luar, faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan yaitu usia, lama tinggal dan keterkaitan dengan oraganisasi luar dan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kawasan minapolitan yaitu jenis kelamin dan keterkaitan dengan organisasi luar.

Copyright © 2021 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan kesejahteraan nelayan di berbagai daerah (nelayan tani dan nelayan tangkap) adalah dengan mengembangkan kawasan minapolitan (Kamuli, 2014). Kawasan minapolitan merupakan upaya strategis dalam kerangka konsep pembangunan daerah dan untuk menciptakan pembangunan yang seimbang antar wilayah, terutama dengan meningkatkan keterkaitan antara pembangunan perkotaan dan perdesaan, yaitu pembangunan perdesaan yang terintegrasi ke dalam sistem perkotaan secara fungsional dan spasial. Keterkaitan ini, harus ada desentralisasi dan kebijakan pembangunan dari bawah ke atas untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. (Pertiwi, Rustiadi, dan Lubis, 2018). Menurut Musiyam, dkk (2011), landasan pembangunan minapolitan yaitu untuk memperkuat sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan fungsi lingkungan hidup, serta kerja keras untuk menciptakan teknologi yang ramah lingkungan sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan kawasan minapolitan, berbagai aspek dari subsistem hulu, subsistem hilir maupun jasa penunjang haruslah saling mendukung satu sama lainnya. Suatu



kawasan minapolitan yang baik memiliki ciri yaitu tingginya tingkat keterkaitan berbagai kegiatan yang saling mendukung antara satu pelaku dengan pelaku yang lainnya (Daryanto, 2010). Dalam pengelolaan kawasan minapolitan, diperlukan suatu sistem koordinasi diantara berbagai pemangku kepentingan. Maka dalam pengelolaan kawasan minapolitan sepatutnya tidak mengabaikan partisipasi masyarakat.

Penetapan Kawasan Minapolitan sudah diatur pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 29 tahun 2011 tentang Perubahan Jumlah Penetapan Kawasan Minapolitan berubah dari 197 Kabupaten/ Kota menjadi sebanyak 223 Kabupaten/ Kota pada 33 Provinsi dan salah satunya adalah Kawasan Minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung tergolong kawasan yang memiliki potensi besar di bidang perikanan budidaya. Keberhasilan program minapolitan di Desa Gondosuli, Kabupaten Tulungagung tentunya tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan pembangunan dan partisipasi merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam sebuah proses pembangunan. Masyarakat memberikan masukan pernyataan maupun dalam kegiatan berupa pikiran, waktu, modal, materi, keahlian, dan tenaga merupakan salah satu bentuk ketertarikan seseorang atau masyarakat dalam berpartisipasi. Selain itu, masyarakat juga ikut dalam memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil dari pembangunan itu sendiri (Sumaryadi, 2010). Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong seseorang atau masyarakat untuk berpartisipasi. Menurut Sumarto dan Hetifah (2003), faktor- faktor tersebut dapat disebabkan karena adanya suatu kepentingan atau adanya suatu solidaritas. Selain itu juga dapat dikarenakan memiliki suatu tujuan yang sama atau mungkin walaupun memiliki tujuan yang berbeda namun ingin melakukan langkah bersama - sama. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat keberhasilan proyek atau program yang sedang dijalankan. Seperti contohnya faktor usia, terbatasnya harta benda, terbatasnya pendidikan, faktor pekerjaan dan kurangnya penghasilan.

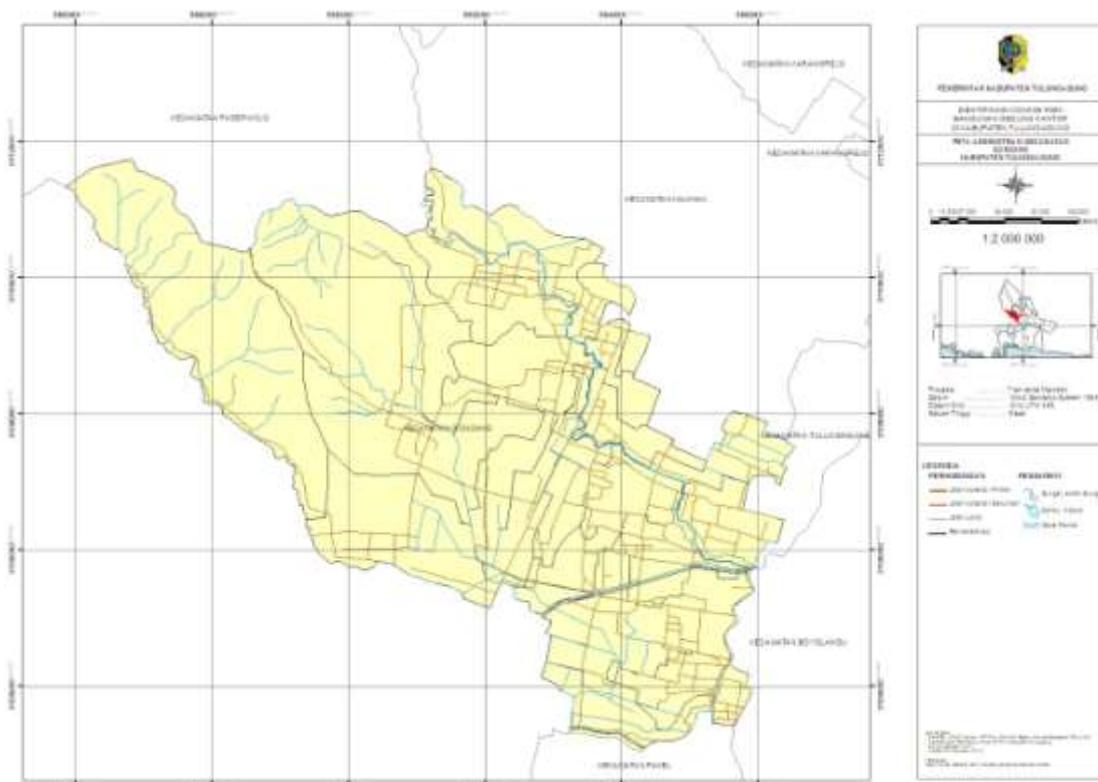
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ariwibowo (2017) dan Triyani (2015) ditemukan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan minapolitan. Terungkap melalui penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan minapolitan terbagi dalam kedua katagori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kawasan minapolitan yang terletak di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung diindikasikan adanya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program tersebut. Desa Gondosuli telah mengimplikasikan program minapolitan sejak tahun 2013. Oleh karena itu, kawasan minapolitan di Desa Gondosuli dipilih sebagai fokus penelitian dengan harapan memperoleh jawaban atas ketidakjelasan dari faktor-faktor mana saja yang lebih dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan sebagai *spatial and community base rural development*.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan fokus amatan yaitu pada masyarakat atau petani ikan lele yang memiliki lahan kolam ikan di Desa Gondosuli yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan observasi lapangan, yakni pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah petani ikan yang di Desa Gondosuli sebanyak 321 jiwa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael yakni, dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Pada penelitian ini, dengan jumlah populasi petani ikan sebanyak 321 jiwa jika menggunakan taraf kesalahan (*significance level*) sebesar 10%, maka jumlah sampel yang

digunakan adalah 151 jiwa dengan pemilihan sampel kuantitatif menggunakan teknik *probability sampling* yaitu simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa strata yang ada dalam populasi tersebut



**Gambar 1.** Peta Desa Gondosuli  
(Sumber: RTRW Kabupaten Tulungagung)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Derajat Partisipasi

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli adalah berbasis masyarakat. Hasil berikut dapat dilihat dari delapan tingkatan derajat partisipasi menurut Arnstein, diketahui bahwa derajat partisipasi masyarakat di Desa Gondosuli masuk dalam katagori citizen power atau kekuatan warga, yang artinya dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ruang yang luas untuk melakukan pengelolaan secara kolektif antar warga. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya beberapa kelompok pembudidaya ikan di Desa Gondosuli. Kelompok-kelompok pembudidaya ikan sudah terbentuk sebelum Desa Gondosuli ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Berawal dari kesuksesan salah satu warga di Desa Gondosuli dalam mengelola budidaya ikan yang akhirnya diikuti oleh warga-warga lainnya. Walaupun masyarakat di Desa Gondosuli melakukan pengelolaan sendiri di kawasan minapolitan hal tersebut tidak lepas dari pengawasan pemerintah setempat.

Selanjutnya, analisis mengenai derajat partisipasi di lokasi penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli menunjukkan bahwa derajat partisipasi masyarakat yang tertinggi dengan presentase 60,26% berada pada level “kendali warga”. Hasil penelitan menunjukkan bawasannya tidak terdapat jawaban yang menunjukkan pada 3 tingkatan terbawah yaitu tingkatan derajat manipulasi, terapi dan informasi. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang adalah berbasis masyarakat dan masyarakat mengambil peran serta yang besar dalam pengelolaan.

### 3.2 Tingkat Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam program kawasan minapolitan dibagi kedalam tiga bentuk, yaitu partisipasi masyarakat dalam penyuluhan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan atau pemanfaatan, dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan. Nilai partisipasi masyarakat tidak hanya terletak pada ada tidaknya partisipasi, melainkan penting juga untuk mengenali klasifikasi dari jenis-jenis partisipasi masyarakat tersebut.

**Tabel 1.** Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kawasan Minapolitan di Desa Gondosuli

No	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Skor	Keterangan
1	Penyuluhan	3.504	Tinggi
2	Pemanfaatan	1.022	Tinggi
3	Pemeliharaan	1.891	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyuluhan pengelolaan kawasan minapolitan dikategorikan menjadi tiga rentang nilai untuk masing-masing tingkatan yaitu 1.050 – 2.100 (rendah), 2.101 – 3.150 (sedang), dan 3.151 – 4.200 (tinggi). Berdasarkan total skor yang diperoleh, tingkat partisipasi masyarakat dalam penyuluhan pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli memiliki total skor sebesar 3.504 yang berada pada rentang nilai pada tingkatan tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli dikategorikan menjadi tiga rentang nilai untuk masing-masing tingkatan yaitu 300 – 600 (rendah), 601 – 900 (sedang), dan 901 – 1.200 (tinggi). Berdasarkan total skor yang diperoleh, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli memiliki total skor sebesar 1.022 yang berada pada rentang nilai pada tingkatan tinggi dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli dikategorikan menjadi tiga rentang nilai untuk masing-masing tingkatan yaitu 600 – 1.200 (rendah), 1.201 – 1.800 (sedang), dan 1.801 – 2.400 (tinggi). Berdasarkan total skor yang diperoleh, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli memiliki total skor sebesar 1.891 yang berada pada rentang nilai pada tingkatan tinggi.

### 3.3 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Minapolitan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan. Analisis ini menggunakan analisis tabulasi silang. Berikut hasil analisis yang didapat:

#### 1. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Penyuluhan

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh hasil jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha tidak signifikan dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha dengan tingkat partisipasi dalam penyuluhan. Sedangkan hasil *pearson chi-square* dari sosialisasi, pelatihan, komunikasi, ketrkaitan dengan organisasi luar dan bantuan teknik memiliki nilai  $<$  dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi, pelatihan, komunikasi, ketrkaitan dengan organisasi luar dan bantuan teknik dengan tingkat partisipasi dalam penyuluhan.

**Tabel 2.** Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Penyuluhan

No	Variabel	Pearson chi-square	Keterangan
1	Jenis Kelamin	0,489	Tidak memiliki hubungan
2	Usia	0,749	Tidak memiliki hubungan
3	Tingkat Pendidikan	0,212	Tidak memiliki hubungan
4	Lama Tinggal	0,373	Tidak memiliki hubungan
5	Pengalaman Usaha	0,990	Tidak memiliki hubungan
6	Sosialisasi	0,000	Memiliki hubungan
7	Pelatihan	0,001	Memiliki hubungan
8	Komunikasi	0,000	Memiliki hubungan
9	Keterkaitan dengan Organisasi Luar	0,000	Memiliki hubungan
10	Bantuan Teknik	0,000	Memiliki hubungan

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

### 2. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Pemanfaatan

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh hasil jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha, komunikasi, dan bantuan teknis tidak signifikan dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha, komunikasi, dan bantuan teknis dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan kawasan minapolitan. Sedangkan hasil *pearson chi-square* dari usia, sosialisasi, pelatihan, dan keterkaitan dengan organisasi luar memiliki nilai  $<$  dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, sosialisasi, pelatihan, dan keterkaitan dengan organisasi luar dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan kawasan minapolitan.

**Tabel 3.** Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Pengelolaan

No	Variabel	Pearson chi-square	Keterangan
1	Jenis Kelamin	0,308	Tidak memiliki hubungan
2	Usia	0,046	Memiliki hubungan
3	Tingkat Pendidikan	0,806	Tidak memiliki hubungan
4	Lama Tinggal	0,269	Tidak memiliki hubungan
5	Pengalaman Usaha	0,212	Tidak memiliki hubungan
6	Sosialisasi	0,030	Memiliki hubungan
7	Pelatihan	0,027	Memiliki hubungan
8	Komunikasi	0,065	Tidak memiliki hubungan
9	Keterkaitan dengan Organisasi Luar	0,000	Memiliki hubungan
10	Bantuan Teknik	0,060	Tidak memiliki hubungan

(sumber: Hasil Analisis, 2020)

### 3. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh hasil jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha tidak signifikan dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengalaman usaha dengan tingkat partisipasi dalam pemeliharaan kawasan minapolitan. Sedangkan hasil *pearson chi-square* dari sosialisasi, pelatihan, komunikasi, ketrkaitan dengan organisasi luar dan bantuan teknik memiliki nilai  $<$  dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi, pelatihan, komunikasi, ketrkaitan dengan organisasi luar dan bantuan teknik dengan tingkat partisipasi dalam pemeliharaan kawasan minapolitan.

**Tabel 4.** Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan

No	Variabel	Pearson chi-square	Keterangan
1	Jenis Kelamin	0,520	Tidak memiliki hubungan
2	Usia	0,500	Tidak memiliki hubungan
3	Tingkat Pendidikan	0,288	Tidak memiliki hubungan
4	Lama Tinggal	0,161	Tidak memiliki hubungan
5	Pengalaman Usaha	0,848	Tidak memiliki hubungan
6	Sosialisasi	0,001	Memiliki hubungan
7	Pelatihan	0,000	Memiliki hubungan
8	Komunikasi	0,001	Memiliki hubungan
9	Keterkaitan dengan Organisasi Luar	0,000	Memiliki hubungan
10	Bantuan Teknik	0,000	Memiliki hubungan

(sumber: Hasil Analisis, 2020)

### 3.4 Faktor Dominan yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Minapolitan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan. Analisis ini menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Berikut hasil analisis yang didapat:

#### 1) Faktor Dominan yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dalam Penyuluhan Kawasan Minapolitan

Besarnya pengaruh simultan faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam penyuluhan dapat dilihat dari nilai R Square Nagelkerke. Pada penelitian ini nilai R Square yang diperoleh dari hasil uji statistik yaitu sebesar 0,725 yang artinya variabilitas variabel tingkat partisipasi dalam penyuluhan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel faktor internal dan faktor eksternal adalah sebesar 72,5% atau sekitar 27,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar faktor internal dan faktor eksternal yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan Tabel 5 pendugaan parameter regresi logistik multinomial tingkat partisipasi masyarakat dalam penyuluhan, faktor keterkaitan organisasi luar dengan tingkatan 'sedang' menurut responden (organisasi = 2), memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'sedang' masyarakat dalam penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstan 4,236. Sementara itu, faktor internal dan faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'rendah' masyarakat dalam penyuluhan karena semua faktor tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5.** Pendugaan Parameter Regresi Logistik Multinomial Tingkat Partisipasi dalam Penyuluhan

Partisipasi dalam Penyuluhan		B	Std.Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Rendah	Intercept	-54.699	1152.536	0.002	1	0.962	
	Usia	-0.252	49.066	0.000	1	0.996	0.777
	LamaTinggal	0.337	49.065	0.000	1	0.995	1.401
	PengalamanUsaha	-0.012	0.115	0.011	1	0.916	0.988
	[JenisKelamin=1]	21.538	861.501	0.001	1	0.980	2259063793
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	11.706	689.519	0.000	1	0.986	121302.634
	[TingkatPendidikan=2]	11.147	689.517	0.000	1	0.987	69349.306
	[TingkatPendidikan=3]	11.61	689.516	0.000	1	0.987	110181.547
	[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
	[Sosialisasi=1]	6.761	3368.466	0.000	1	0.998	863.117
	[Sosialisasi=2]	8.208	179.003	0.002	1	0.963	3669.195
	[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Pelatihan=1]	1.529	1.861	0.675	1	0.411	4.615
	[Pelatihan=2]	1.003	1.134	0.782	1	0.377	2.726
	[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
[Komunikasi=1]	-7.793	179.01	0.002	1	0.965	0	

Partisipasi dalam Penyuluhan		B	Std.Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	[Komunikasi=2]	-8.773	179.003	0.002	1	0.961	0
	[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Organisasi=1]	37.408	10187.415	0.000	1	0.997	1.76149E+16
	[Organisasi=2]	16.632	236.917	0.005	1	0.944	16715785.56
	[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[BantuanTeknis=1]	1.245	2.128	0.342	1	0.558	3.474
	[BantuanTeknis=2]	-0.084	1.091	0.006	1	0.939	0.919
	[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.
Sedang	Intercept	-28.11	877.452	0.001	1	0.974	
	Usia	0.028	0.065	0.182	1	0.670	1.028
	LamaTinggal	-0.06	0.05	1.47	1	0.225	0.941
	PengalamanUsaha	-0.098	0.092	1.129	1	0.288	0.907
	[JenisKelamin=1]	12.72	686.325	0.000	1	0.985	334369.494
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	12.549	546.701	0.001	1	0.982	281899.058
	[TingkatPendidikan=2]	12.714	546.7	0.001	1	0.981	332526.699
	[TingkatPendidikan=3]	12.917	546.7	0.001	1	0.981	407029.439
	[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
	[Sosialisasi=1]	15.261	1881.735	0.000	1	0.994	4241871.979
	[Sosialisasi=2]	-0.788	1.656	0.226	1	0.634	0.455
	[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Pelatihan=1]	1.31	1.425	0.845	1	0.358	3.705
	[Pelatihan=2]	0.172	0.883	0.038	1	0.846	1.188
	[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
	[Komunikasi=1]	0.93	2.024	0.211	1	0.646	2.535
	[Komunikasi=2]	1.778	1.647	1.165	1	0.280	5.92
	[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Organisasi=1]	-13.956	0	.	1	.	8.69E-07
	<b>[Organisasi=2]</b>	<b>4.236</b>	<b>0.937</b>	<b>20.423</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>69.143</b>
	[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[BantuanTeknis=1]	1.341	1.633	0.674	1	0.412	3.821
	[BantuanTeknis=2]	0.394	0.922	0.182	1	0.669	1.483
	[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.

(Sumber: Hasil Analisis,2020)

2) Faktor Dominan yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dalam Pemanfaatan Kawasan Minapolitan

Besarnya pengaruh simultan faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dapat dilihat dari nilai R Square Nagelkerke. Pada penelitian ini nilai R Square yang diperoleh dari hasil uji statistik yaitu sebesar 0,427 yang artinya variabilitas variabel tingkat partisipasi dalam pemanfaatan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel faktor internal dan faktor eksternal adalah sebesar 42,7% atau sekitar 57,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar faktor internal dan faktor eksternal yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan Tabel 6 pendugaan parameter regresi logistik multinominal tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan, faktor usia, lama tinggal dan keterkaitan dengan organisasi 2 (sedang), memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi ‘sedang’ masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstan B sebesar 0,598, faktor lama tinggal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai konstan B sebesar -0,658 dan faktor keterkaitan dengan organisasi ‘sedang’ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai konstan B sebesar -2,804. Kemudian untuk faktor usia dan faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 (sedang) memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi ‘tinggi’ masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstan B sebesar 0.581 dan

faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 (sedang) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai konstan B sebesar -3.606

**Tabel 5.** Pendugaan Parameter Regresi Logistik Multinomial Tingkat Partisipasi dalam Pemanfaatan

Partisipasi dalam Pemanfaatan		B	Std.Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Sedang	Intercept	7.315	2340.641	0.000	1	0.998	
	<b>Usia</b>	<b>0.598</b>	<b>0.07</b>	<b>73.545</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>1.818</b>
	<b>LamaTinggal</b>	<b>-0.658</b>	<b>0.032</b>	<b>426.616</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>0.518</b>
	PengalamanUsaha	-0.046	0.096	0.228	1	0.633	0.955
	[JenisKelamin=1]	-2.674	1840.081	0.000	1	0.999	0.069
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	0.957	1446.615	0.000	1	0.999	2.605
	[TingkatPendidikan=2]	1.117	1446.615	0.000	1	0.999	3.056
	[TingkatPendidikan=3]	1.127	1446.614	0.000	1	0.999	3.086
	[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
	[Sosialisasi=1]	14.479	2697.735	0.000	1	0.996	1942235.335
	[Sosialisasi=2]	-2.352	3.749	0.393	1	0.531	0.095
	[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Pelatihan=1]	0.048	1.442	0.001	1	0.974	1.049
	[Pelatihan=2]	-0.413	0.936	0.194	1	0.659	0.662
	[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
	[Komunikasi=1]	2.601	3.963	0.431	1	0.512	13.474
	[Komunikasi=2]	3.851	3.814	1.02	1	0.313	47.044
	[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Organisasi=1]	-39.874	0.000	.	1	.	4.82E-18
	<b>[Organisasi=2]</b>	<b>-2.804</b>	<b>0.990</b>	<b>8.027</b>	<b>1</b>	<b>0.005</b>	<b>0.061</b>
	[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[BantuanTeknis=1]	0.109	1.611	0.005	1	0.946	1.115
	[BantuanTeknis=2]	0.148	0.920	0.026	1	0.872	1.159
	[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.
Tinggi	Intercept	38.394	1838.262	0	1	0.983	
	<b>Usia</b>	<b>0.581</b>	<b>0.061</b>	<b>90.197</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>1.789</b>
	LamaTinggal	-0.675	0.000	.	1	.	0.509
	PengalamanUsaha	-0.098	0.094	1.088	1	0.297	0.907
	[JenisKelamin=1]	-16.459	1453.046	0	1	0.991	7.11E-08
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	-12.434	1125.993	0	1	0.991	3.98E-06
	[TingkatPendidikan=2]	-12.463	1125.992	0	1	0.991	3.87E-06
	[TingkatPendidikan=3]	-12.817	1125.992	0	1	0.991	2.72E-06
	[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
	[Sosialisasi=1]	-0.289	3384.37	0	1	1.000	0.749
	[Sosialisasi=2]	-2.236	3.719	0.362	1	0.548	0.107
	[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Pelatihan=1]	-1.231	1.533	0.645	1	0.422	0.292
	[Pelatihan=2]	-0.913	0.908	1.012	1	0.314	0.401
	[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
	[Komunikasi=1]	2.345	3.906	0.36	1	0.548	10.428
	[Komunikasi=2]	3.247	3.786	0.736	1	0.391	25.725
	[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Organisasi=1]	-25.244	0.000	.	1	.	1.09E-11
	<b>[Organisasi=2]</b>	<b>-3.606</b>	<b>0.955</b>	<b>14.246</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>0.027</b>
	[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[BantuanTeknis=1]	-0.386	1.693	0.052	1	0.820	0.68
	[BantuanTeknis=2]	0.437	0.897	0.237	1	0.627	1.547
	[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

### 3) Faktor Dominan yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan Kawasan Minapolitan

Besarnya pengaruh simultan faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dapat dilihat dari nilai R Square Nagelkerke. Pada penelitian ini nilai R Square yang diperoleh dari hasil uji statistik yaitu sebesar 0,582 yang artinya variabilitas variabel tingkat partisipasi dalam pemeliharaan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel faktor internal dan faktor eksternal adalah sebesar 58,2% atau sekitar 41,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar faktor internal dan faktor eksternal yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan Tabel 7 pendugaan parameter regresi logistik multinomial tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian, faktor jenis kelamin dan faktor keterkaitan organisasi luar dengan tingkatan 'sedang' menurut responden (organisasi = 2), memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'sedang' masyarakat dalam pelestarian kawasan minapolitan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor jenis kelamin memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstan B -18.899, dan faktor keterkaitan dengan organisasi 'sedang' memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan nilai konstan B sebesar -2.062. Kemudian untuk faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 (sedang) memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'tinggi' masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 (sedang) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstan B sebesar -4.417.

**Tabel 7.** Pendugaan Parameter Regresi Logistik Multinomial Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan

Partisipasi dalam Penyuluhan		B	Std.Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Sedang	Intercept	37.508	1895.253	0.000	1	0.984	
	Usia	-0.053	0.076	0.489	1	0.484	0.948
	LamaTinggal	-0.026	0.046	0.318	1	0.573	0.974
	PengalamanUsaha	-0.129	0.094	1.873	1	0.171	0.879
	<b>[JenisKelamin=1]</b>	<b>-18.899</b>	<b>1.461</b>	<b>167.296</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>6.20E-09</b>
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	-10.462	1895.251	0.000	1	0.996	2.86E-05
	[TingkatPendidikan=2]	-11.679	1895.25	0.000	1	0.995	8.47E-06
	[TingkatPendidikan=3]	-11.632	1895.25	0.000	1	0.995	8.88E-06
	[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
	[Sosialisasi=1]	14.247	4340.942	0.000	1	0.997	1539770.8
	[Sosialisasi=2]	-4.487	5.908	0.577	1	0.448	0.011
	[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Pelatihan=1]	-1.025	1.302	0.62	1	0.431	0.359
	[Pelatihan=2]	-0.972	0.959	1.027	1	0.311	0.378
	[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
	[Komunikasi=1]	4.561	6.001	0.578	1	0.447	95.701
	[Komunikasi=2]	5.406	5.941	0.828	1	0.363	222.725
	[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[Organisasi=1]	-3.068	1.931	2.525	1	0.112	4.70E-02
	<b>[Organisasi=2]</b>	<b>-2.062</b>	<b>1.032</b>	<b>3.988</b>	<b>1</b>	<b>0.046</b>	<b>0.127</b>
	[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
	[BantuanTeknis=1]	0.085	1.387	0.004	1	0.951	1.089
[BantuanTeknis=2]	1.223	0.925	1.747	1	0.186	3.398	
[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.	
Tinggi	Intercept	42.504	1895.252	0.001	1	0.982	
	Usia	-0.147	0.082	3.195	1	0.074	0.863
	LamaTinggal	-0.003	0.056	0.002	1	0.964	0.997
	PengalamanUsaha	-0.123	0.101	1.459	1	0.227	0.885
	[JenisKelamin=1]	-16.471	0	.	1	.	7.03E-08
	[JenisKelamin=2]	0	.	.	0	.	.
	[TingkatPendidikan=1]	-12.641	1895.25	0	1	0.995	3.24E-06
	[TingkatPendidikan=2]	-12.509	1895.25	0	1	0.995	3.69E-06

Partisipasi dalam Penyuluhan	B	Std.Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
[TingkatPendidikan=3]	-12.825	1895.25	0	1	0.995	2.69E-06
[TingkatPendidikan=4]	0	.	.	0	.	.
[Sosialisasi=1]	1.098	5086.974	0	1	1.000	2.997
[Sosialisasi=2]	-2.908	5.884	0.244	1	0.621	0.055
[Sosialisasi=3]	0	.	.	0	.	.
[Pelatihan=1]	-2.999	1.757	2.914	1	0.088	0.05
[Pelatihan=2]	-1.776	0.993	3.2	1	0.074	0.169
[Pelatihan=3]	0	.	.	0	.	.
[Komunikasi=1]	2.343	6.013	0.152	1	0.697	10.409
[Komunikasi=2]	3.575	5.922	0.364	1	0.546	35.683
[Komunikasi=3]	0	.	.	0	.	.
[Organisasi=1]	-19.241	3840.539	0	1	0.996	4.40E-09
<b>[Organisasi=2]</b>	<b>-4.417</b>	<b>1.065</b>	<b>17.198</b>	<b>1</b>	<b>0.000</b>	<b>0.012</b>
[Organisasi=3]	0	.	.	0	.	.
[BantuanTeknis=1]	-2.026	1.859	1.187	1	0.276	0.132
[BantuanTeknis=2]	0.878	0.986	0.794	1	0.373	2.407
[BantuanTeknis=3]	0	.	.	0	.	.

(sumber: Hasil Analisis,2020)

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa derajat partisipasi masyarakat di Desa Gondosuli masuk dalam katagori *citizen power* atau kekuatan warga, yang artinya dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ruang yang luas untuk melakukan pengelolaan secara kolektif antar warga. Selain itu tingkat partisipasi dalam penyuluhan, tingkat partisipasi dalam pemanfaatan kawasan minapolitan dan tingkat partisipasi dalam pemeliharaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli juga termasuk dalam katagori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat berperan dalam pengelolaan kawasan minapolitan. Faktor internal partisipasi masyarakat yakni, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, pengalaman usaha dan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yakni, sosialisasi, pelatihan, komunikasi, keterkaitan dengan organisasi luar dan bantuan teknis tidak semuanya memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penyuluhan, pemanfaatan, maupun pemeliharaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli.

Sedangkan untuk faktor -faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyuluhan yaitu faktor keterkaitan dengan organisasi luar dengan tingkatan 'sedang', faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan yaitu faktor usia, lama tinggal dan keterkaitan dengan organisasi 2 dengan tingkatan 'sedang. Kemudian untuk faktor usia dan faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 dengan tingkatan 'sedang' memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'tinggi' masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan. Sedangkan untuk faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pemeliharaan kawasan minapolitan yaitu faktor jenis kelamin dan faktor keterkaitan organisasi luar dengan tingkatan 'sedang', memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'sedang' masyarakat dalam pelestarian kawasan minapolitan dan faktor keterkaitan dengan organisasi luar 2 dengan tingkatan 'sedang' memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi 'tinggi' masyarakat dalam pemanfaatan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli

#### 5. REFERENSI

- Ariwibowo. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Daryanto, Arief. (2010). Minapolitan: Strategi Peningkatan Daya Saing Perikanan Berbasis Klaster. Bogor. Institut Pertanian Bogor

- Kamuli, S. (2014). Evaluasi tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gorontalo Utara. *Mimbar*, 30(1), 53–61.
- Musiyam, dkk. (2011). Model pengembangan Kawasan Minapolitan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Pertiwi, Rustiadi, dan Lubis, (2018). Peran Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitandi Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan* 14(2), 223-324
- Sumaryadi, I Nyoman, (2010), Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama
- Sumarto dan Hetifah, (2003). Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Triyani. 2015. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta Utara